
STRATEGI MANTAP EM3 (MANAGEMENT TATAP MUKA EMONGROSO MENUJU MANUNGGALING MANAH) WUJUDKAN MADRASAH MANDIRI BERPRESTASI

Nurul Azimah
azimahnurul73@gmail.com
RA Masyithoh Sutoragan

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mewujudkan RA Masyithoh Sutoragan menjadi Madrasah yang Mandiri Berprestasi menjadi madrasah pilihan masyarakat. Tidak hanya untuk warga Desa Sutoragan namun juga desa-desa lainnya. Penelitian ini dilaksanakan RA Masyithoh Sutoragan Kecamatan Kemiri Kabupaten Purworejo. Hal ini muncul dari permasalahan di RA adalah kurangnya prestasi Lembaga (prestasi siswa dan Guru) kurangnya sarana prasarana pendukung proses pembelajaran, program berjalan tanpa perencanaan, terbatasnya jumlah tenaga pendidik, lemahnya SDM yang ada dan belum terjalinnya komunikasi yang baik antara pihak Madrasah dengan komite dan wali siswa. Subyek penelitian meliputi Guru, Komite dan paguyuban wali RA Masyithoh Sutoragan. Pengumpulan data penelitian dilakukan melalui lembar angket dan lembar pengamatan, terhadap tanggapan dan penilaian dari guru, komite dan paguyuban wali RA terhadap keberadaan RA Masyithoh Sutoragan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa "Strategi Mantap EM3 membuat RA Masyithoh Sutoragan makin diminati oleh masyarakat, terbukti setiap tahun jumlah peserta didik RA selalu bertambah. Jumlah peserta didik RA Tahun Ajaran 2016/2017 50 anak tahun 2020/2021 82 anak. Guru dan siswa juga sering mendapat kejuaraan. Guru-guru makin kreatif. Diantara aktivitas dan kreativitas guru unggah dalam dunia maya melalui FB, IG dan YouTube RA Masyithoh Sutoragan dan sampai hari ini ada 21,2 rbu subscriber.

Kata Kunci : Mantap, EM3, Mandiri berprestasi

ABSTRACT

This study aims to make RA Masyithoh Sutoragan an Independent Madrasah with Achievements to become the madrasa of choice for the community. Not only for the residents of Sutoragan Village but also for other villages. This research was carried out by RA Masyithoh Sutoragan, Kemiri District, Purworejo Regency. This arises from the problems in RA, namely the lack of institutional achievements (student and teacher achievements), lack of infrastructure to support the learning process, the program runs without planning, the limited number of educators, the weakness of existing human resources and the lack of good communication between the Madrasah and the committee and student guardian. The research subjects included teachers, committees and the trustee association of RA Masyithoh Sutoragan. Research data collection

was carried out through questionnaires and observation sheets, on responses and assessments from teachers, committees and associations of RA guardians on the existence of RA Masyithoh Sutoragan. The results showed that "The Steady EM3 Strategy makes RA Masyithoh Sutoragan more attractive to the public, it is proven that every year the number of RA students is always increasing. The number of RA students for the 2016/1117 academic year is 50 children in the 2020/2021 year, 82 children. Teachers and students also often get championships. Teachers are getting more creative. Among the activities and creativity of teachers are uploaded in cyberspace through FB, IG and YouTube, RA Masyithoh Sutoragan and to date there are 21.2 thousand subscribers.

Keywords: Steady, EM3, Independent achievers

A. PENDAHULUAN

Madrasah mandiri berprestasi adalah semacam slogan atau anak-anak zaman sekarang menyebutnya tagline yang sedang diusung oleh Direktur KSKK Madrasah M Ishom Yusqi. Tagline Madrasah Mandiri Berprestasi sengaja diusung untuk mengembangkan Pendidikan Madrasah sebagai bentuk transformasi layanan umat dibidang Pendidikan Islam dari RA-MA.

Masalah di RA adalah lemahnya sumber daya manusia yang ada utamanya dalam bidang IT, kurangnya prestasi madrasah baik prestasi guru ataupun prestasi siswa. Kurangnya sarana prasarana pembelajaran dan kurangnya komunikasi yang baik antara pihak madrasah, komite dan wali siswa. Diberlakukannya peraturan pemerintah no. 19 tahun 2007 membawa implikasi bahwa kepala Madrasah harus sepenuhnya melaksanakan tugas manajerial, pengembangan kewirausahaan, dan supervise kepada guru dan tenaga kependidikan. Hal ini tertuang dalam pasal 54 ayat (1) pp No. 19 Tahun 2017 yang menyebutkan : "Beban kerja kepala satuan pendidikan sepenuhnya untuk melaksanakan tugas manajerial, pengembangan kewirausahaan, dan supervise kepada guru dan tenaga kependidikan."

Merujuk pada ketentuan tersebut, maka tugas pokok dan fungsi (tupoksi) kepala Madrasah meliputi 3 (tiga) tugas pokok. Ketiga tugas pokok tersebut adalah : (1) melaksanakan tugas manajerial, (2)

pengembangan kewirausahaan, dan (3) supervise kepada guru dan tenaga kependidikan.

Guna meningkatkan kualitas pendidikan seorang kepala Madrasah harus meningkatkan kinerja para guru atau bawahannya serta mengelola sumber daya yang ada di Madrasah dengan sebaik-baiknya. Hal itu tidak mudah dilakukan mengingat banyak faktor yang dapat menjadi penghambat bagi kepala Madrasah dalam melaksanakan tugas dan fungsinya sesuai peraturan perundangan yang berlaku. Sebagai pemimpin, kepala Madrasah harus mampu memberikan pengaruh-pengaruh yang dapat menyebabkan guru bergerak untuk melaksanakan tugasnya secara efektif sehingga kinerja mereka akan lebih baik. Sebagai pemimpin yang mempunyai pengaruh, diharapkan dapat membangkitkan semangat kerja tenaga pendidik dan kependidikan bahkan semangat semua sumber daya yang ada di lembaga agar para peserta didik dengan kesadaran dan kemauan sendiri untuk meningkatkan prestasi. Dengan demikian ia dapat mengadakan perubahan-perubahan dalam cara berfikir, bersikap dan tingkah laku yang dipimpinnya.

Termasuk sumber daya yang ada RA Masyithoh Sutoragan adalah komite dan wali di lembaga RA Masyithoh Sutoragan. Agar sumber daya yang ada dapat bermanfaat secara maksimal maka seorang kepala Madrasah harus mampu mengelola sumber daya tersebut dengan baik sehingga benar-benar bermanfaat bagi kemajuan lembaga tersebut.

Dengan kelebihan yang dimiliki yaitu kelebihan pengetahuan dan pengalaman, ia membantu guru-guru berkembang menjadi guru yang profesional, dan melaksanakan tugasnya dengan penuh tanggung jawab. Disamping itu kepala RA sebagai pemimpin pendidikan berfungsi mewujudkan hubungan manusiawi (*human relationship*) yang harmonis dalam rangka membina dan mengembangkan kerjasama antar personal, agar secara serempak bergerak kearah pencapaian tujuan melalui kesediaan melaksanakan tugas masing-masing secara efisien dan efektif.

Kondisi yang seharusnya bahwa kepala RA harus mampu memberikan pengaruh-pengaruh yang dapat menyebabkan guru dan

semua *stakeholder* untuk bergerak melaksanakan tugasnya secara efektif sehingga kinerja mereka akan lebih baik tidak mudah dilakukan. Hal ini karena belum terjalannya komunikasi yang baik antara pihak Madrasah dengan semua *stakeholder*.

Semua kendala yang ada harus dihadapi dengan bijak. Maka mulailah penulis menyusun langkah-langkah untuk menghadapi kendala yang ada agar nantinya lembaga RA Masyithoh Sutoragan menjadi madrasah unggul. Dengan menerapkan strategi “*Mantap EM3*”. Mantap merupakan akronim dari manajemen tatap muka, EM3 merupakan singkatan dari emongroso menuju manunggaling manah. Mantap EM3 Emongroso Menuju Manunggaling Manah merupakan salah satu model pengembangan sumber daya manusia yang diilhami kearifan lokal budaya Jawa. Pertama Emong dari bahasa jawa yang berarti merawat, dan ngemong yang berarti proses untuk mengamati. Kata Roso merupakan kata dari bahasa jawa yang artinya perasaan, kata manunggaling dari bahasa jawa yang berarti bersatunya atau jadi satu, kata manah dari bahasa jawa yang artinya hati. Sehingga kata emong roso manunggaling manah dapat diterjemahkan merawat perasaan agar menjadi satu hati. Seorang manusia berbeda antara yang satu dengan yang lainnya. Dengan strategi mantap EM3 diharapkan dapat mengatasi kendala-kendala yang ada di RA dengan bijaksana sehingga benar-benar dapat mewujudkan madrasah yang mandiri.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan terdapat perumusan masalah bagaimana proses pelaksanaan *Mantap EM3* dalam mewujudkan RA Masyithoh Sutoragan menjadi Madrasah Mandiri Berprestasi? Dan bagaimana dampak dan hasil pelaksanaan Mantap M3 di RA Masyithoh Sutoragan?

Strategi Mantap EM3 Emongroso Menuju Manunggaling Manah wujudkan madrasah mandiri berprestasi diharapkan dapat meningkatkan sumber daya manusia yang ada, meningkatkan prestasi Lembaga baik guru maupun siswanya, tersedianya sarana dan prasarana pembelajaran yang memadai dan terjalannya komunikasi yang baik antara pihak

madrasah, komite dan wali siswa sehingga madrasah mandiri berprestasi benar-benar akan terwujud, dan juga sebagai referensi bagi teman-teman kepala Madrasah yang ingin mengembangkan lembaganya agar menjadi Madrasah Mandiri Berprestasi sesuai tagline direktur KSKK M Ishom Yusqi. Karena hanya madrasah yang berprestasi yang menjadi incaran orang tua dan pilihan tempat belajar.

B. KAJIAN TEORI/KAJIAN PUSTAKA

1. Manajemen Tatap Muka

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) arti manajemen adalah penggunaan sumber daya manusia dengan efektif untuk mencapai sasaran. Sedangkan tatap muka KBBI adalah berhadapan muka. Komunikasi tatap muka adalah komunikasi antara orang-orang secara tatap muka yang memungkinkan setiap peserta menangkap reaksi orang lain secara langsung baik secara verbal maupun non verbal.

2. Konsep EM3 (Emong roso menuju manunggaling manah)

Konsep *EM3* (*emong roso menuju manunggaling manah*) merupakan salah satu model pengembangan sumber daya manusia yang diilhami kearifan lokal budaya Jawa. Pertama Emong dari bahasa jawa yang berarti merawat, dan ngemong yang berarti proses untuk mengamati. Kata Roso merupakan kata dari bahasa jawa yang artinya perasaan, kata manunggaling dari bahasa jawa yang berarti bersatunya atau jadi satu, kata manah dari bahasa jawa yang artinya hati. Sehingga kata emong roso manunggaling manah dapat diterjemahkan merawat perasaan agar menjadi satu hati. Seorang manusia berbeda antara yang satu dengan yang lainnya. Tidak ada yang sama persis oleh karena itu dalam menangani manusia terdapat aspek yang sifatnya “*Costomized*” yang berbeda antara menangani satu orang dengan orang lainnya. Namun manusia adalah manusia disamping memiliki kekhasan antara manusia yang satu dengan manusia yang lain, terdapat pula kesamaan antara manusia yang satu dengan yang lain (Praptapa, 2009).

3. Mandiri berprestasi

Mandiri berprestasi berasal dari kata Mandiri dan prestasi. Mandiri yang dimaksud disini adalah mampu mengetahui, mengenali dirinya sendiri dan kemudian mampu mengembangkan dirinya. Misalnya belajar secara mandiri. Di madrasah biasanya apa yang dipelajari siswa ditentukan oleh gurunya yang kemudian masuk dalam kurikulum. Namun di era milenia sekarang ini terkadang siswa lebih mengetahui kelebihan dan kelemahannya dibanding gurunya.

Derasnya arus informasi akibat perkembangan teknologi mengantar siswa-siswi semakin mudah dan cepat untuk belajar mengumpulkan informasi dan data, mencoba-coba (*trial and error*) dalam banyak hal, bahkan tanpa pendampingan dari guru. Ini artinya kemandirian siswa dalam belajar akan terbentuk. Kemandirian ini harus dijaga supaya tidak liar. Oleh karena itu dalam kondisi seperti ini guru harus menjadi fasilitator dan motivator.

Sedangkan kata prestasi berasal dari Bahasa Belanda *prestatie* berarti hasil usaha. Yakni hasil usaha dari kemandirian dan kinerja yang membanggakan. Baik mandiri maupun prestasi harus menjadi value atau ruh dalam setiap agenda-agenda kemadrasah. Kepala, guru, tenaga kependidikan dan siswa madrasah harus memiliki target prestasi yang harus dicapai, baik tingkat local, nasional ataupun internasional. (Jumat 28 januari 2021, M Isom Yusqi. [Kemenag.go.id/read/me](https://kemenag.go.id/read/me))

4. Penelitian sebelumnya

Kusnaeni dengan judul MANAJEMEN 3G “Gandeng, Gendong, Gandrung” Wujudkan SMP Negeri 2 Purworejo menjadi sekolah Unggul dan berkarakter, Kesimpulan penelitian Kusnaeni Manajemen 3G dapat meningkatkan partisipasi aktif seluruh warga sekolah dan peran serta masyarakat dalam pengembangan sekolah, meningkatkan prestasi peserta didik, guru/karyawan dan sekolah, serta meningkatkan karakter peserta didik.

Saya sangat mendukung adanya manajemen 3G dari Kusnaeni, Perbedaan penelitian saya dengan penelitian sebelumnya adalah

penelitian saya menggunakan model tatap muka pendekatan secara non formal individu face to face. Dengan model non formal face to face semua guru, komite dan wali siswa lebih leluasa dalam menyampaikan hal-hal kaitan permasalahan yang ada di lembaga RA Masyitoh Sutoragan. Kemudian hasil konsultasi secara individu akan kami rangkum sebagai materi dalam pertemuan selanjutnya dan kita bahas dalam pertemuan secara klasikal. Baik di rapat dengan komite ataupun dengan paguyuban wali RA.

C. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode analisis deskriptif kualitatif. Subyek penelitian adalah Guru, komite dan wali RA. Teknik penelitian menggunakan lembar angket dan lembar pengamatan terhadap tanggapan dan penilaian dari guru, komite dan wali RA. Langkah-langkah yang dilakukan dalam strategi ini dengan a. Identifikasi permasalahan: identifikasi permasalahan, dapat diketahui bahwa belum terjalannya komunikasi yang baik antara pihak Madrasah dengan Guru, komite dan wali menjadi kendala bagi perkembangan lembaga. b. Mengumpulkan keterangan fakta: pada tahap ini kepala RA berusaha menggali berbagai fakta dari para guru, wali dan komite dengan model tatap muka *face to face*. Langkah ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan non formal sehingga guru, wali dan komite lebih terbuka dalam menyampaikan berbagai informasi terkait permasalahan di RA. c. Melakukan analisis masalah: Permasalahan utama yang dihadapi adalah kurang efektifnya komunikasi lembaga dengan guru, wali dan komite. Berangkat dari permasalahan tersebut, kepala RA bersama-sama dengan tim berusaha mengidentifikasi kekuatan lembaga, kelemahan internal lembaga, tantangan yang dihadapi dan peluang yang dimiliki oleh lembaga dengan membuat analisis SWOT. Dengan cara ini, kepala RA bersama-sama tim menyusun rencana pengembangan lembaga RA bersama untuk mewujudkan visi dan misi RA. d. Memberikan jawaban atas masalah: kepala RA bersama-sama guru, komite dan wali menyusun program RA

baik jangka pendek, jangka menengah, maupun jangka panjang yang dituangkan dalam RKRA. Berdasarkan program-program yang disusun tersebut, kepala RA menetapkan target pencapaian. Program yang disesuaikan dengan kondisi RA sehingga target pencapaian program bersifat realistis. e. Melaksanakan tindak lanjut dan pendisiplinan: langkah ini dilakukan kepala RA dengan cara mendelegasikan tanggung jawab pelaksanaan program kepada para guru yang dipandang mampu. Dengan cara ini kepala RA berusaha memberikan kepercayaan kepada para guru untuk bertanggung jawab terhadap pelaksanaan program lembaga sesuai dengan tugas masing-masing secara individu (tatap muka).

Dengan strategi “*Mantap EM3*” Tim Sukses mampu dan bertanggung jawab terhadap semua program kegiatan yang merupakan salah satu manifestasi konsep dari strategi *Mantap EM3*, *manajemen tatap muka emong roso menuju manunggaling manah*, guru yang diberi tanggung jawab dan kepercayaan merasa dihargai, sehingga dapat melaksanakan tugas dan tanggungjawab dengan baik. Hal inilah yang menjadi kekuatan dari munculnya keikhlasan para guru untuk bersama-sama membangun kekuatan demi kemajuan lembaga. Guru, wali dan komite dengan rela berjuang bersama-sama untuk mendapatkan apa yang kita inginkan.

D. PEMBAHASAN

Pelaksanaan Strategi mantap EM3 dilaksanakan dengan model tatap muka *face to face*. Langkah ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan non formal sehingga guru, komite dan wali lebih terbuka dalam menyampaikan berbagai informasi terkait permasalahan yang ada.



Foto tatap muka dengan Guru



Foto Tatap muka dengan wali

Hasil konsultasi secara individu akan dirangkum sebagai materi dalam pertemuan selanjutnya dan dibahas dalam pertemuan secara klasikal di rapat dengan komite ataupun dengan paguyuban wali RA. Kepala RA bersama-sama guru, komite dan wali mengambil keputusan bersama untuk menyusun program RA jangka pendek, jangka menengah dan jangka panjang. Dengan cara ini program yang dibuat merupakan tanggung jawab bersama yang harus dilaksanakan bersama-sama. Pendelegasian tugas dan tanggung jawab pelaksanaan program RA sesuai potensi yang dimiliki guru. Kepala RA menugaskan guru untuk mengikuti kegiatan pelatihan guna meningkatkan kompetensi guru. Kepala RA memprogramkan parenting RA tiga bulan satu kali sebagai forum silaturahmi dan wadah komunikasi antara guru RA dan wali. Kepala RA menerapkan sistem rotasi dalam pembagian tugas, sehingga setiap guru akan memperoleh giliran memegang tanggung jawab dan tugas secara merata.

Strategi mantap EM3 membuat iklim lembaga RA semakin kondusif. Langkah penciptaan iklim lembaga yang kondusif dilakukan oleh kepala RA dengan cara Kepala RA memprogramkan makan siang bersama kepada semua guru dan elemen yang ada di RA, sebagai forum untuk komunikasi jika ada masalah atau kejadian pada hari itu, sehingga semua elemen lembaga mengetahui, dan masalah bisa segera diatasi. Dilanjutkan sholat dhuhur berjama'ah dan tadarus Al-Quran. Kepala RA secara rutin memberikan arahan mengenai pentingnya iklim RA yang

kondusif agar pengelolaan RA menjadi lebih efektif dan efisien. Kepala memberikan kebebasan kepada guru mengembangkan bakat wirausahanya, dengan syarat kegiatan wirausaha yang dilakukan tidak mengganggu kegiatan pembelajaran, semua guru mempunyai usaha sampingan sehingga walaupun honor yang didapat hanya sesuai dengan kemampuan keuangan lembaga mereka merasa nyaman bekerja di RA. Kepala RA memberikan pembagian kerja berdasarkan kompetensi masing-masing guru sehingga penentuan dilakukan dilakukan benar-benar secara obyektif tidak pilih kasih.

Langkah positive competition yang diterapkan kepala RA secara bertahap mulai menumbuhkan motivasi berprestasi yang tinggi pada seluruh elemen RA. Dengan adanya persaingan positif, guru, siswa, maupun orang tua peserta didik semakin antusias dalam memajukan RA sesuai kemampuan masing-masing. Tumbuhnya motivasi berprestasi yang tinggi dikalangan warga RA ditunjukkan dengan berbagai prestasi yang diraih baik akademik maupun non akademik oleh RA masyithoh Sutoragan. Berbagai prestasi diraih RA ditingkat kecamatan, kabupaten dan Provinsi.

Tabel 1. Tabel Prestasi Siswa

No	Tahun Pelajaran	Juara	Jenis Prestasi	Atas Nama	Penyelenggara
1	2016/2017	I	Hadroh	Group	IGRA Kab. Purworejo
2	2017/2018	I III	Murottal Menghias Cake	Group Bagus Satria R	IGRA Kab. Purworejo MI Al Fatonah Purworejo
3	2017/2018	III	Lomba Menyusun Kepingan Geometri	Baus Satria R	Kankemenag Kabupaten Purworejo
4	2018/2019	II III	Lompat Karung Menyusun Menara	Ayu Trihartanti Group	IGTK Kec. Kemiri IGTK Kec. Kemiri

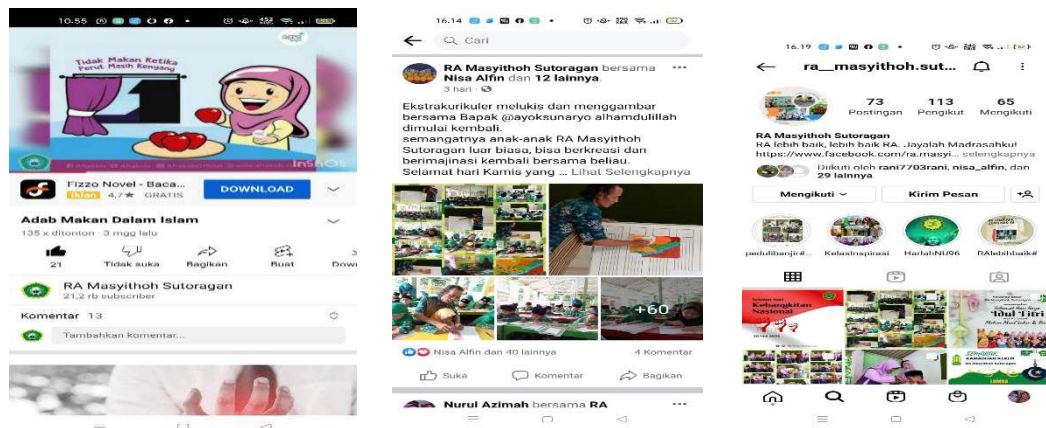
5	2019/2020	II	Lomba Pancasila	Jundi	LPTQ Kabupaten Purworejo
6	2019/2020	1	Lompat karung Pi	Khusna	IGTK Kec. Kemiri
7	2021/2022	Harapan I	Lomba Vlog Anak	Hasna Azkayra A	PGRI Kabupaten Purworejo
8	2021/2022	Favorit II	Lomba Vlog anak	Hasna Azkayra A	PGRI Kabupaten Purworejo

Tabel Prestasi Guru

No	Tahun	Juara	Jenis lomba	Nama	Penyelenggara
1	2015	I	Lomba Bercerita	Maryani, S.Pd.I	IGRA Kab. Purworejo
2	2016	Harapan II	Lomba Pembelajaran berbasis IT	Nurul Azimah, S.Pd.I	PGRI Kab. Purworejo
3	2017	Harapan I	Lomba GTK	Nurul Azimah, S.Pd.I	Kantor Kementerian Agama Wilayah Semarang
4	2017	Harapan I	Lomba Pembelajaran Berbasis IT	Nurul Azimah, S.Pd.I	PGRI Kab. Purworejo
5	2018	1	Lomba Dongeng	Maryani, S.Pd.I	IGRA Kab. Purworejo
6	2018	II	Lomba Penulisan PTK	Nurul Azimah	IGRA Kab. Purworejo
7	2018	Harapan II	Lomba GTK	Nurul Azimah, S.Pd.I	Kantor Kementerian Agama Wilayah Semarang
8	2019	Juara I	Kepala RA Berprestasi	Nurul Azimah, S.Pd.I	Gugus An Nafiah

9	2019	Juara II	Kepala RA Berprestasi	Nurul Azimah,S.Pd.I	Kantor Kementerian Agama Kabupaten Purworejo
10	2019	Juara III	Membuat Video Pembelajaran	Lutfah Inganah, S.Pd	Kankemenag Kabupaten Purworejo
11	2020	Juara II	Lomba Karya Inovasi TIK	Nurul Azimah, S.Pd.I Lutfah Inganah, S.Pd.I	PGRI Kabupaten Purworejo
12	2020	Juara II	Lomba Karya Inovasi TIK	Lutfah Inganah, S.Pd.	PGRI Kabupaten Purworejo
13	2021	Juara II	Lomba Membuat Media Pembelajaran	Manisah, S.Pd.I	Kankemenag Kabupaten Purworejo

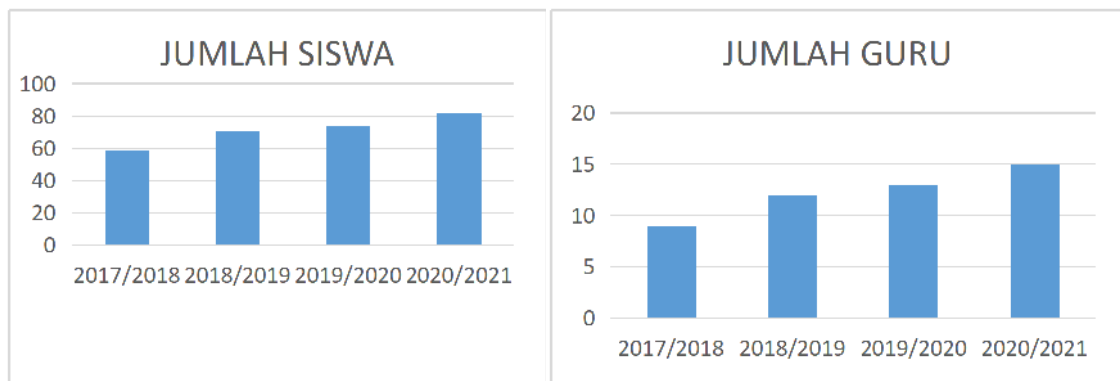
Masa pandemi tidak menyurutkan kami dalam belajar dalam rangka meningkatkan kompetensi guru dan tenaga kependidikan. Berbagai pelatihan online kami ikuti baik yang berbayar maupun yang gratis. Pembelajaran online menuntut para guru untuk lebih meningkatkan kemampuan ITnya. Selama masa pandemi berdasarkan hasil kesepakatan dengan wali kita mengadakan model pembelajaran konsultasi terprogram daring dan offline dengan memanfaatkan WA Group. Untuk materi kita sampaikan dalam bentuk video, foto atau tugas yang dikerjakan dirumah. Untuk publikasi lemaga kita memanfaatkan dunia maya FB, IG dan channel youtube, sampai hari ini tanggal 20 Mei 2022 kita sudah ada 21,3 ribu subscriber.



YuoTube, Facebook dan instagram RA Masyithoh Sutoragan Purworejo

E. PENUTUP

Penerapan strategi “*Mantap EM3*” yang dilakukan kepala RA efektif dalam mengatasi masalah yang ada terbukti dengan meningkatnya prestasi siswa dan guru, bertambahnya jumlah peserta didik, sarana dan prasarana terus ditingkatkan, dan terjalinnya komunikasi yang efektif dengan semua stokeholder menciptakan iklim lembaga yang makin kondusif.



Grafik Kenaikan jumlah siswa, guru dan tenaga kependidikan.

Dari penelitian ini direkomendasikan agar dikembangkan penelitian sejenis agar tagline madrasah mandiri berprestasi benar-benar terwujud. Pihak pemerintah dalam hal ini kementerian agama diharapkan dapat memfasilitasi pelatihan-pelatihan dalam rangka meningkatkan kompetensi guru dan tenaga kepedidikan madrasah.

F. DAFTAR PUSTAKA

- Cornegie, Dale.(1995) Bagaimana mencari kawan dan mempengaruhi orang lain.
Jakarta : Binarupa Aksara.
- Giblin, Les. (2010). *Skill With Peaple*. Jakarta : Gramedia Pustaka Utama
- Mulyasa, E. (2006). *Menjadi kepala Madrasah Profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Usman, Husaini. (2006). *Manajemen: Teori, Praktek Dan Riset Pendidikan*.
Jakarta: Bumi Aksara
- Arikunto, Suharsimi, (1996). *Prosedur Penelitian*, Rineka Cipta
- J, Maelong, Lexy. (2009), *metodologi penelitian kualitatif*, PT Remaja Rosda Karya.